

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang dihadapi Indonesia, yakni penduduk yang tidak terkendali dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk dapat di temukan dari tingkat kelahiran dan kematian. Tingginya angka kelahiran dalam masyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan kebutuhan hidup dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan bahan makanan, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan sempitnya lapangan pekerjaan(BKKBN, 2020).

Keluarga Berencana merupakan gerakan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak sekaligus mewujudkan pengendalian dalam penambahan penduduk (Syamsul dkk, 2020). Program KB adalah salah satu metode yang sangat efisien dalam menciptakan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu, anak, dan wanita. Kebijakan pemerintah mengenai keluarga berencana, menuju pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Salah satu kontrasepsi tersebut adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang merupakan jenis kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif serta aman dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi minat ibu dalam penggunaan KB AKDR diantaranya aspek pengetahuan, dukungan suami, ekonomi, serta budaya (Jumiati, 2020).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menyatakan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9% diikuti pil sebesar 13,5%. Hal ini terjadi setiap tahun, dimana peserta kb lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitasnya, kedua jenis KB ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kemenkes, 2022).

Data Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2022, menyatakan bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Malang mencapai 150.343 PUS, dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 100.650 orang. Jumlah capaian peserta KB aktif berdasarkan jenis Kontrasepsi yaitu penggunaan kontrasepsi terbanyak yaitu KB suntik sebanyak 57.876 orang dibandingkan dengan KB AKDR sebanyak 16.221 orang (Kemenkes RI, 2022). Jika dilihat dari efektivitas, jenis alat kontrasepsi suntik termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarankan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kristina et al. (2023) mengatakan bahwa, pemerintahan saat ini menetapkan lima sasaran strategi, salah satunya tentang KB

yaitu meningkatkan peserta KB aktif dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Laporan penggunaan kontrasepsi didapatkan masih rendahnya penelitian AKDR. Hasil penelitian pada MKJP diketahui bahwa kontrasepsi implant lebih banyak dibandingkan AKDR, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor kesehatan, dan faktor metode kontrasepsi seperti efek samping dan biaya. Berdasarkan komponen yang ada pada *Health Belief Model* yang meliputi persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, kepercayaan diri, dukungan bertindak memiliki persepsi yang paling terdapat perbedaan positif yaitu pada elemen persepsi kerentanan dan dukungan bertindak. Akseptor dengan pemilihan implant merasa takut akan pemasangan AKDR dan merasa akan mengalami ketidaknyamanan menggunakan AKDR, dan kurangnya dukungan dari sekitar.

Data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2023 menyatakan bahwa, dari kurangnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, reversible, dimana terbuat dari logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. AKDR memiliki efektivitas yang tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6% sampai 0,8% kehamilan per 1000 perempuan (Anggraeni Ika Esti dkk, 2020). Rendahnya minat PUS dalam pemilihan KB AKDR disebabkan oleh dua faktor internal yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti rasa takut menggunakan AKDR, efek samping yang akan timbul serta persepsi yang salah

mengenai AKDR. Faktor Eksternal yaitu cerita orang yang gagal menggunakan AKDR, sosial ekonomi serta pekerjaan (Sulistiani Andriani dan Setyaningsih Atik, 2021). Minat adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan pada suatu hal yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan, hal ini berhubungan dengan kurangnya minat wanita usia subur (WUS) dalam penggunaan AKDR dikarenakan berapa hal yang mempengaruhi diantaranya kurangnya pengetahuan (Jumiati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Satria et al. (2022) menyatakan bahwa, beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi AKDR disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi AKDR sehingga sikap ibu dalam pemilihan AKDR masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi AKDR. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR (Satria et al., 2022). Pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tersebut. Hal ini terbukti pada akseptor KB dengan pengetahuan kurang akan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih KB AKDR. Faktor pengetahuan sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR. Pengetahuan ibu tentang KB AKDR sangat minim sehingga hanya sedikit

ibu yang memilih menggunakan KB AKDR karena ibu belum tahu keberhasilan dari penggunaan alat kontrasepsi AKDR ini. Seharusnya pengetahuan tentang KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan sehingga tidak berseiko dan mencapai keluarga bahagia (Zulfitriani et al., 2021).

Rencana pengembangan jangka panjang adalah salah satu rencana kementerian kesehatan untuk meningkatkan kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah metode kontasepsi AKDR. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi AKDR harus diterima dengan baik oleh WUS, salah satunya disampaikan melalui media. Dikutip dari jurnal Budi Purwanti (2015) media menurut *Association for Education and Communication Tecchnology (AECT)* dan *Education Association (NEA)* adalah bentuk yang diperunakan untuk salah satu proses penyaluran informasi yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan. Media informasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan yaitu menggunakan video edukasi, sehingga dengan adanya video edukasi tersebut, maka masyarakat akan menjadi tahu tentang kontrasepsi AKDR (Sulistiani Andriani dan Setyaningsih Atik, 2021).

Kurangnya informasi yang didapatkan WUS dalam pemilihan KB AKDR membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada Wanita Usia Subur. Perbedaan dalam penelitian ini dari segi media yang masih kurangnya pemberian informasi atau edukasi menggunakan media berupa

audiovisual. Peneliti akan menggunakan kelas kontrol dimana penyuluhan ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas perlakuan yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan booklet

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada Wanita Usia Subur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan media Audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada wanita usia subur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media Audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada wanita usia subur di Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang KB AKDR sebelum dilakukan penyuluhan KB AKDR dengan menggunakan media Audiovisual di Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang KB AKDR setelah dilakukan penyuluhan KB AKDR dengan menggunakan media

Audiovisual di Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media Audiovisual terhadap pengetahuan KB AKDR pada wanita usia subur di Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teori

Menghasilkan media pembelajaran berupa audiovisual tentang KB AKDR sebagai upaya peningkatan pengetahuan wanita usia subur dalam memilih KB AKDR, dan dapat menjadi referensi sarana penyuluhan tentang KB AKDR serta untuk mengenalkan KB AKDR kepada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Dapat menyampaikan teori yang sudah didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan penyuluhan tentang KB AKDR dengan media Audiovisual

b. Bagi Lahan Penelitian

Menambah media informasi bagi Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo dan sebagai sarana untuk memberikan penyuluhan mengenai KB AKDR di Posyandu Anggrek Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pengetahuan dan bahan belajar tentang KB AKDR.